

**PENERAPAN MODEL VISUAL AUDIOTORI KINESTETIK (VAK)  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA  
KELAS I SD NEGERI GIWANGAN**

Silvi Tantri Wulandari  
Jurusan Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan  
[silvi2007563263@webmail.uad.ac.id](mailto:silvi2007563263@webmail.uad.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas I SD Negeri Giwangan. Pelaksanaan penelitian melalui model *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK), yaitu kegiatan penerapan model pembelajaran yang diadaptasi dari model pembelajaran quantum sebagai model pembelajaran menyenangkan yang dapat membuat pembelajar nyaman dengan mengoptimalkan ketiga modalitas belajar. Model *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) menekankan pada tiga aspek yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Latar belakang diadakannya penelitian ini adalah rendahnya keterampilan menulis siswa kelas I A. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjeknya adalah siswa kelas I A SD Negeri Giwangan yang berjumlah 24 siswa kategori non ABK. Objeknya adalah keterampilan menulis siswa kelas I A. Desain PTK menggunakan model Kemmis dan Taggart yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan sebanyak 3 siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes tertulis. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan menulis yang dibuktikan dengan kenaikan dari siklus pertama ke siklus kedua dan ketiga, dari total skor 61,5 menjadi 74,6 dan 81,25 serta ketuntasan KKM per siklus dari 8,3% predikat kurang sekali (dicapai 2 siswa nilai KKM) menjadi 50% predikat cukup (dicapai 12 siswa nilai KKM) hingga 83,3% predikat baik sekali (dicapai 20 siswa nilai KKM). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) dapat meningkatkan keterampilan menulis pada pembelajaran daring siswa kelas I di SD Negeri Giwangan

**Kata kunci :** keterampilan menulis, pembelajaran daring, model *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK).

**1. Pendahuluan**

Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang terdapat pada setiap jenjang pendidikan formal dan berperan penting dengan mata pelajaran lainnya. Pada jenjang pendidikan formal di sekolah dasar, Bahasa Indonesia merupakan bahasa perantara terhadap mata pelajaran lainnya, karena pada mata pelajaran lain empat

keterampilan berbahasa harus dikuasai sebelum siswa memahami mata pelajaran tersebut.

Penguasaan keterampilan berbahasa pada kelas rendah maupun tinggi meliputi empat aspek yaitu keterampilan berbicara, menyimak, membaca dan menulis yang diarahkan untuk pelatihan penggunaan keterampilan berbahasa kompleks dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar, secara lisan maupun tulisan (Dalman, 2021). Seseorang yang mempunyai keterampilan Berbahasa Indonesia yang baik dan benar dapat dilihat dari bahasa yang dituturkan oleh seseorang tersebut. Pencerminan bahasa seseorang memperlihatkan pemikirannya, semakin terampil seseorang dalam menggunakan bahasa maka semakin tepat jalan pemikirannya (Dewi dkk., 2019).

Berbagai keterampilan Bahasa Indonesia dinilai sangat penting dalam ilmu pendidikan juga kehidupan sehari-hari seperti dalam berkomunikasi satu arah, dua arah, dan multiarah. Selain keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara yang tidak kalah pentingnya dan selalu digunakan dalam berkomunikasi yaitu keterampilan menulis. Menulis sebagai suatu kegiatan yang bersifat produktif dan ekspresif (Tarigan, 1994). Keterampilan menulis dapat diperoleh apabila seseorang menguasai berbagai keterampilan bahasa. Menulis bukan sekedar melukiskan berbagai lambang grafis, akan tetapi juga menuangkan buah pikiran menjadi bahasa tulis dalam bentuk kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas, sehingga tulisan tersebut berhasil dikomunikasikan kepada pembaca dengan baik tanpa menimbulkan multitafsir.

Keterampilan menulis dianggap sebagai suatu keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai oleh para siswa terutama siswa SD. Berdasarkan hasil survei PISA pada tahun 2015 yang diumumkan OECD menyatakan bahwa keterampilan menulis siswa Indonesia masih berada di posisi yang rendah yakni menduduki peringkat 64 dari 72 (Mepnews, 2016). Pendapat terkait juga disampaikan oleh Abdul khaj dalam kolom harian kompas bahwa tradisi menulis kurang dimintai daripada tradisi membaca, terlebih di kalangan generasi muda saat ini (Safura dkk., 2017).

Berkaitan dengan menulis selain harus menguasai topik dan permasalahannya, penulis juga harus menguasai berbagai komponen dalam menulis seperti ejaan, struktur dan tata bahasa, gaya bahasa, tanda baca, kosakata, kelancaran dan sebagainya.

Berdasarkan berbagai hal yang telah dipaparkan bahwa keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sejak dini dalam pembelajaran di sekolah dasar yang tidak hanya dibekali keterampilan menulis permulaan saja.

Pembelajaran menulis di kelas I SD merupakan pembelajaran yang tergolong sulit, hal tersebut dilihat dari hasil observasi penugasan menulis materi ungkapan pada muatan bahasa Indonesia di masa pembelajaran daring. Hasil observasi pada bulan Januari 2021 menunjukkan bahwa banyak kekurangan huruf pada tulisan siswa, belum ada spasi antar kata, bentuk dan tekanan pada kertas, tulisan belum lurus di antara dua garis, penyisipan dan penggantian huruf, penulisan huruf menjadi kosakata belum beraturan, kesulitan dalam menuangkan ide dari ilustrasi gambar menjadi tulisan.

Adapun cara guru untuk mengetahui kesulitan menulis permulaan (menulis tangan) siswa dengan melakukan observasi, diantaranya : 1) Menulis dari kiri kekanan 2) cara memegang pensil dengan benar 3) Menulis nama sendiri 4) Menulis huruf-huruf alfabet 5) Menyalin kata-kata dari teks bacaan ke buku catatan (kertas) 6) Menulis pada garis yang tepat (Abdurrahman, 2012).

Berdasarkan berbagai permasalahan seperti yang diuraikan di atas, perlu dilakukan upaya perbaikan dalam memilih model pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini peneliti memilih untuk menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK). Model pembelajaran VAK adalah model pembelajaran yang mengoptimalkan pada tiga modalitas belajar yaitu melihat (*Visualization*), mendengar (*Auditory*), dan bergerak (*Kinesthetic*) dengan mementingkan pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan bagi siswa (Setiawan & Alimah, 2019).

Model pembelajaran VAK selain memberikan pengalaman langsung juga membantu peserta didik dalam melatih dan mengembangkan potensi yang dimiliki pribadi masing-masing, mampu melibatkan siswa secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik seperti demonstrasi, percobaan, observasi, dan diskusi aktif (Saputri & Sari, 2017). Berdasarkan definisi dan karakteristik model pembelajaran visual, audiotori dan kinestetik tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa SD kelas I SD Negeri Giwangan tahun ajaran 2020/2021”.

## 2. Kajian Literatur

Learner berpendapat bahwa menulis adalah kegiatan memvisualkan ide (Abdurrahman, 2012). Keterampilan menulis pada hakikatnya bukan hanya sekedar menuliskan simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, kata-kata disusun menjadi kalimat, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut berhasil dikomunikasikan kepada pembaca (Saddhono & Slamet, 2014).

Jadi, menulis adalah suatu aktivitas yang berkaitan dengan kemampuan pemahaman bahasa untuk menuangkan ide dalam bentuk visual dengan tujuan agar dapat dipahami oleh pembaca. Oleh sebab itu, dalam proses menulis juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Keterampilan menulis sebagai prasyarat untuk mempelajari bidang studi lain. Namun, jelas tidaknya tulisan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam keterampilan menulis seperti yang dikemukakan oleh lerner meliputi: (a) motorik, (b) perilaku), (c) persepsi, (d) memori, (e) kemampuan melaksanakan *cross modal*, (f) penggunaan tangan yang dominan, dan (g) kemampuan memahami instruksi (Abdurrahman, 2012).

Hal-hal yang dapat dilakukan untuk mengetahui keterampilan menulis anak menurut Hammil, sebagai berikut: (a) menulis dari kiri ke kanan, (b) memegang pensil dengan benar, (c) menulis nama panggilan, (d) menulis huruf-huruf, (e) menyalin kata-kata dari papan tulis atau layar ke buku atau kertas, dan (f) menulis pada garis yang tepat. Selain itu, Poteet juga menyebutkan kriteria keterampilan menulis meliputi: (a) keindahan tulisan, (b) ejaan, (c) tata bahasa, (d) ideasi (Abdurrahman, 2012). Nurgiyantoro juga menyebutkan bahwa dalam penilaian tulisan hendaknya juga diarahkan pada beberapa aspek, diantaranya: isi gagasan yang disampaikan, organisasi isi, tata kalimat, pilihan kata dan ejaan (Saddhono & Slamet, 2014).

Menulis sebagai kegiatan yang mengaktifkan berbagai indera tentu membutuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis, salah satunya yaitu model pembelajaran (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) VAK.

Model pembelajaran (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) (VAK) ialah model pembelajaran menyenangkan yang dapat membuat pembelajar nyaman dengan mengoptimalkan ketiga modalitas belajar secara langsung dengan cara belajar mengingat (visual), belajar dengan mendengar (auditori) dan belajar dengan gerak serta emosi (kinestetik) (Huda & Pd, 2014; Shoimin, t.t.). Model pembelajaran VAK menganggap bahwa pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal (Visual, Auditori, dan Kinestetik) dengan kata lain memanfaatkan potensi siswa yang dimilikinya dengan cara melatih dan mengembangkannya.

Setiap model pembelajaran umumnya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Menurut (Shoimin, t.t.), kelebihan model pembelajaran visual, auditori dan kinestetik (VAK) adalah sebagai berikut: 1) Pembelajaran akan lebih efektif karena mengombinasikan ketiga gaya belajar, 2) Mampu melatih dan mengembangkan potensi siswa yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing, 3) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa. 4) Mampu melibatkan secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik, seperti demonstrasi, percobaan, observasi, dan diskusi aktif, 5) Siswa yang memiliki kemampuan bagus tidak akan terlambat oleh siswa yang lemah dalam belajar karena model ini mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Sedangkan Kelemahan dari model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) yaitu tidak banyak orang mampu mengombinasikan satu gaya belajar, hanya akan mampu menangkap materi jika menggunakan metode yang lebih memfokuskan kepada salah satu gaya belajar yang didominasi. Adapun langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) adalah: (1) tahap persiapan (kegiatan pendahuluan); (2) tahap penyampaian ((kegiatan inti pada eksplorasi), (3) tahap pelatihan (kegiatan inti pada elaborasi); dan (4) tahap penampilan hasil (kegiatan inti pada konfirmasi) (Ngalimun & Pd, 2014).

Menurut Shoimin (2014), langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan model pembelajaran visual, auditori dan kinestetik (VAK) adalah sebagai berikut:

**a. Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)**

Pada kegiatan pendahuluan guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang kepada siswa, dan menempatkan mereka

dalam situasi optimal untuk menjadikan siswa lebih siap dalam menerima pelajaran. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini antara lain yaitu:

- 1) Memeriksa kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.
- 2) Menyampaikan tujuan dan langkah pembelajaran.
- 3) Memotivasi peserta didik agar terlibat aktif dalam pembelajaran.

**b. Tahap Penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi)**

Pada kegiatan inti guru mengarahkan siswa untuk menemukan materi pelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra, yang sesuai dengan gaya belajar VAK. Tahap ini biasa disebut eksplorasi. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkenalkan materi yang akan disampaikan melalui gambar, alat peraga maupun video.
- 2) Menggali pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan disampaikan dengan pertanyaan.

**c. Tahap Pelatihan (kegiatan inti pada elaborasi)**

Pada tahap pelatihan guru membantu siswa untuk mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan gaya belajar VAK. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Meminta peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan kerja kelompok, pengamatan, atau melakukan percobaan.
- 2) Membimbing peserta didik mengisi lembar kerja.
- 3) Meminta beberapa peserta didik (individu maupun kelompok) mempresentasikan hasil pemikirannya.

**d. Tahap penampilan hasil (kegiatan inti pada konfirmasi)**

Tahap penampilan hasil merupakan tahap seorang guru membantu siswa dalam menerapkan dan memperluas pengetahuan maupun keterampilan baru yang mereka dapatkan, pada kegiatan belajar sehingga hasil belajar mengalami peningkatan. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

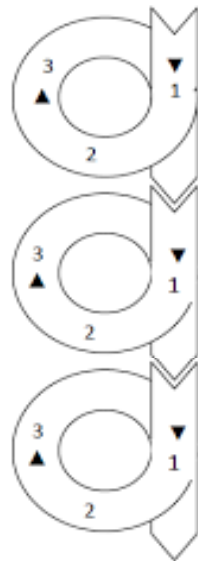
- 1) Mengoreksi hasil presentasi bersama-sama dengan peserta didik.

- 2) Memberikan konfirmasi dan penguatan dari hasil kerja siswa dengan gambar, alat peraga, atau video.
- 3) Mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
- 4) Melakukan umpan balik dengan peserta didik.

### 3. Metode Penelitian

#### a. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dilakukan sebab permasalahan yang ditemukan dan yang akan diteliti adalah keterampilan menulis yang masih perlu ditingkatkan. Penerapan tindakan yang dilakukan yaitu menggunakan model visual, auditori, kinestetik (VAK) untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Desain penelitian yang digunakan yaitu rancangan penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dalam bukunya (Sani, 2020). Model Kemmis dan Taggart, dengan model spiral penelitian dilakukan dalam bentuk siklus, setiap siklus menggunakan empat komponen tindakan seperti yang tampak pada gambar berikut ini:



Keterangan:

Siklus I :

- 1) Perencanaan I
- 2) Tindakan I
- 3) Observasi I
- 4) Refleksi I

Siklus II :

- 1) Perencanaan II
- 2) Tindakan II
- 3) Observasi II
- 4) Refleksi II

(Gambar Model Kemmis dan McTaggart (Sani, 2020 hlm 30)).

Siklus III :

- 1) Perencanaan III
- 2) Tindakan III
- 3) Observasi III
- 4) Refleksi III

Berikut penjelasan dari langkah-langkah tiap siklus pada penelitian ini.

Rancangan Penelitian Siklus 1

1) Perencanaan Tindakan (*planning*)

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Beberapa hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai aktivitas siswa.
- c) Menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran.
- d) Membuat modul pembelajaran.
- e) Menyiapkan aplikasi *google meet* untuk penerapan tindakan.

2) Tindakan/pelaksanaan (*acting*)

Tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran, meliputi:

- a) Guru Bersama siswa masuk di ruang *meet* memulai pelajaran, guru memberikan acuan dengan mengajukan pertanyaan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap konsep materi yang telah diketahui dan dipahami.
- b) Guru menjelaskan materi menulis dengan tahapan *visual* menggunakan media gambar tunggal disertai penjelasan untuk menekankan tahapan *audiotory*.
- c) Setelah selesai memperhatikan penjelasan guru, dilakukan tahapan kinestetik dengan cara siswa diberi tugas menulis sesuai dengan yang ada di modul yang dibuat guru.
- d) Secara acak siswa diminta membacakan hasil tulisannya dengan bimbingan guru.



### 3) Observasi

Pengamatan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Aspek-aspek yang diamati adalah perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan siswa kelas I A SD Negeri Giwangan serta kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.

### 4) Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan evaluasi terhadap hal-hal yang terjadi ketika dilaksanakan tindakan untuk memahami proses, masalah atau kendala yang terjadi serta merenungkan apa yang harus dilakukan selanjutnya untuk mengatasi permasalahan dan menemukan solusi untuk ditindaklanjuti pada siklus II.

## Rancangan Penelitian Siklus 2

### 1) Perencanaan Tindakan (*planning*)

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi di siklus I. Beberapa hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai aktivitas siswa.
- c) Menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran.
- d) Membuat modul pembelajaran.
- e) Menyiapkan aplikasi *google meet* untuk penerapan tindakan.

### 2) Tindakan/pelaksanaan (*acting*)

Tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran, meliputi:

- a) Guru Bersama siswa masuk di ruang *meet* memulai pelajaran, guru memberikan acuan dengan mengajukan pertanyaan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap konsep materi yang telah diketahui dan dipahami.

- b) Guru menjelaskan materi menulis dengan tahapan *visual* menggunakan media gambar tunggal disertai penjelasan untuk menekankan tahapan *audiotory*.
- c) Setelah selesai memperhatikan penjelasan guru, dilakukan tahapan kinestetik dengan cara siswa diberi tugas menulis sesuai dengan yang ada di modul yang dibuat guru.
- d) Secara acak siswa diminta membacakan hasil tulisannya dengan bimbingan guru.

### 3) Observasi

Pengamatan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Aspek- aspek yang diamati adalah perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan siswa kelas I A SD Negeri Giwangan serta kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.

### 4) Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan evaluasi terhadap hal-hal yang terjadi ketika dilaksanakan tindakan untuk memahami proses, masalah atau kendala yang terjadi serta merenungkan apa yang harus dilakukan selanjutnya untuk mengatasi permasalahan dan menemukan solusi untuk ditindaklanjuti pada siklus siklus III.

### Rancangan Penelitian Siklus 3

#### 1) Perencanaan Tindakan (*planning*)

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi di siklus II. Beberapa hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai aktivitas siswa.
- c) Menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran.
- d) Membuat modul pembelajaran.
- e) Menyiapkan aplikasi *google meet* untuk penerapan tindakan.

## 2) Tindakan/pelaksanaan (*acting*)

Tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran, meliputi:

- a) Guru Bersama siswa masuk di ruang *meet* memulai pelajaran, guru memberikan acuan dengan mengajukan pertanyaan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap konsep materi yang telah diketahui dan dipahami.
- b) Guru menjelaskan materi menulis dengan tahapan *visual* menggunakan media gambar tunggal disertai penjelasan untuk menekankan tahapan *audiotory*.
- c) Setelah selesai memperhatikan penjelasan guru, dilakukan tahapan kinestetik dengan cara siswa diberi tugas menulis sesuai dengan yang ada di modul yang dibuat guru.
- d) Secara acak siswa diminta membacakan hasil tulisannya dengan bimbingan guru.

## 3) Observasi

Pengamatan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Aspek- aspek yang diamati adalah perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan siswa kelas I A SD Negeri Giwangan serta kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.

## 4) Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan evaluasi terhadap hal-hal yang terjadi ketika dilaksanakan tindakan untuk memahami proses, masalah atau kendala yang terjadi serta merenungkan apa yang harus dilakukan selanjutnya untuk mengatasi permasalahan dan menemukan solusi.

**b. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I A SD Negeri Giwangan. Jumlah siswa pada kelas tersebut sebanyak 28 siswa dan yang digunakan untuk penelitian sebanyak 24 siswa dengan kategori bukan ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Pemilihan kelas I A sebagai subjek penelitian karena sebagian besar siswa pada kelas tersebut keterampilan menulisnya masih rendah. Oleh sebab itu peneliti bermaksud meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas I A.

**c. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan seseorang untuk mengumpulkan data sebagai sumber dari apa yang akan ditulisnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi:

1) Tes

Tes dilakukan untuk mengukur keterampilan menulis siswa melalui soal yang ada di modul pembelajaran interaktif.

2) Observasi

Observasi bertujuan untuk mengamati peningkatan keterampilan menulis pada saat penerapan model *Visual Auditory Kinestetik* (VAK).

**d. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data deskriptif kualitatif untuk data lembar observasi siswa dan deskriptif kuantitatif untuk mengukur tingkat keterampilan menulis dengan membandingkan hasil nilai sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan menggunakan model *Visual Auditory Kinestetik* (VAK).

Berikut instrumen yang digunakan untuk penelitian keterampilan menulis:

**INSTRUMEN PENGAMBILAN DATA KETERAMPILAN MENULIS**

(dikembangkan dari teori (Abdurrahman, 2012)(Saddhono & Slamet, 2014))

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai	Skor	Nilai	Keterangan
1.		<b>Keindahan tulisan</b>			
		1. Jarak antar kata			

# PROSIDING

Seminar Nasional “Bimbingan dan Konseling Islami”  
Kamis, 12 Agustus 2021

2.	2. jarak tiap huruf			
	3. bentuk			
	4. tekanan pada kertas			
	5. tulisa lurus dan di antara dua garis			
	<b>Ejaan</b>			
3.	1. salah menyebutkan			
	2. penyisipan huruf			
	3. penghilangan huruf			
	4. penggantian huruf			
	5. kebingungan arah atau urutan			
	<b>Ideasi</b>			
	1. jumlah kata yang dituliskan			
	2. mendeskripsikan tujuan penulisan/ isi			
	3. isi tulisan mudah dipahami			
	4. ketepatan diksi			
5. ketepatan persepsi tentang stimulus tugas				

### Kriteria Penilaian

Skor	Kriteria
4	Sangat tepat
3	Tepat
2	Cukup tepat
1	Dibantu dengan contoh

### INSTRUMEN OBSERVASI KEGIATAN SISWA

No	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
<b>A</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>				
1	Siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa.				
2	Siswa mempersiapkan alat tulis.				
3	Siswa memperhatikan apersepsi dari guru.				
<b>B</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				

4	Siswa memperhatikan media gambar tunggal yang ditayangkan oleh guru di <i>google meet</i> .				
5	Siswa mengomentari gambar.				
6	Siswa bersungguh-sungguh dalam menulis.				
7	Siswa membacakan hasil tulisan				
<b>C</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>				
7	Siswa bertanya tentang materi yang masih dirasa sulit				
8	Siswa dapat menyimpulkan materi yang dipelajari dengan tepat.				
9	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa				

Keterangan : Skor : 4 = Baik Sekali, 3 = Baik, 2= Cukup, 1= Kurang

Tingkat keberhasilan =  x 100%

**e. Kriteria Ketuntasan Tindakan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila 80% siswa memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM yang telah ditentukan SD Negeri Giwangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75. Secara sederhana untuk merumuskan nilai rata-rata menurut (Sudjana, 2014) sebagai berikut :

$$= \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan : = Rata-rata

$\sum$  = Jumlah seluruh skor

n = Jumlah siswa

Untuk menghitung prosentase siswa yang mencapai nilai KKM menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum}{n} \times 100\%$$

Keterangan :  $\sum$  = jumlah

Untuk mengetahui perkembangan peningkatan keterampilan menulis siswa kelas I A setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Visual Auditory*

*Kinestetik* (VAK), maka dilampirkan tabel kategori keberhasilan sebagai berikut (Suharsimi, 2009):

No.	Tingkat Penguasaan (%)	Bobot	Predikat
1.	81 – 100	5	Baik Sekali
2.	61 – 80	4	Baik
3.	41 – 60	3	Cukup
4.	21 – 40	2	Kurang
5.	≤ 21	1	Kurang Sekali

#### 4. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti ini terdiri dari kegiatan pra tindakan, siklus pertama, dan siklus kedua.

##### a. Kegiatan Pra Penelitian Tindakan Kelas

Kegiatan pra tindakan difokuskan pada pengamatan terhadap aktivitas menulis dan permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas I A SD Negeri Giwangan. Berdasarkan observasi, muncul beberapa permasalahan dalam pembelajaran. Secara umum meliputi: banyak kekurangan huruf pada tulisan, belum ada jarak antar kata, belum sesuai bentuk dan tekanan pada kertas, tulisan belum lurus di antara dua garis, adanya penyisipan dan penggantian huruf, penulisan huruf menjadi kosakata belum beraturan, kesulitan dalam menuangkan ide dari ilustrasi gambar menjadi tulisan.

Berikut merupakan hasil perhitungan skor keterampilan pada tahap awal sebelum diberikan tindakan dengan menggunakan model *Visual Auditory Kinestetik* (VAK):

##### 1) Hasil Keterampilan Menulis Siswa Pra Tindakan

Berdasarkan hasil perhitungan prosentase dapat disimpulkan keterampilan menulis siswa pada tahap awal sebelum diberikan tindakan dari keseluruhan siswa yang berjumlah 24 siswa, diketahui bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa kelas 1 adalah 78, nilai terendah 40. Skor rata-rata keterampilan menulis secara keseluruhan diperoleh 54,72. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan pada

mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75, hanya 2 siswa atau 8,3% predikat “kurang sekali”.

#### 1. Siklus I

##### 1) Perencanaan

Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah perencanaan. Pada tahap ini, guru merencanakan skenario pembelajaran menggunakan model *Visual Auditory Kinestetik* (VAK) pada muatan Bahasa Indonesia tentang ungkapan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Selain itu, guru juga mempersiapkan modul pembelajaran dan instrumen penilaian keterampilan menulis siswa.

##### 2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap ini merupakan implementasi dari isi rancangan yang telah direncanakan. Deskripsi dari pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut :

###### a) Pertemuan 1-3 siklus I

Pertemuan pada siklus I ini dilaksanakan pada:

No	Tanggal	Pertemuan Ke	Keterampilan menulis pada Materi
1	25 Januari 2021	1	Ungkapan kasih sayang
2	08 Februari 2021	2	Ungkapan petunjuk
3	15 Februari 2021	3	Ungkapan Ajakan

##### 3) Observasi

Tahap ketiga dari penelitian tindakan kelas ini adalah pengamatan atau observasi. Observasi ini dilaksanakan terhadap siswa di dalam kelas. Adapun secara rinci hasil pengamatan dari siklus I adalah sebagai berikut :

###### a) Hasil Keterampilan Menulis Siswa Kelas I

Berdasarkan perhitungan hasil belajar pada siklus I setelah diberikan tindakan dengan menggunakan model *Visual Auditory Kinestetik* (VAK) menyatakan bahwa nilai yang dicapai siswa kelas I A sebagai berikut:



## PROSIDING

Seminar Nasional “Bimbingan dan Konseling Islami”  
Kamis, 12 Agustus 2021

No	Siklus I Pertemuan Ke	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai Rata- rata	Jumlah Siswa mencapai KKM	Prosentase Ketuntasan KKM	Predikat
1	1	82	48	61,53	2	8,3%	Kurang sekali
2	2	83	55	66,18	4	16,7%	kurang
3	3	85	50	67,64	5	20,8%	kurang

#### 4) Refleksi

Setelah tindakan pada siklus I dengan menggunakan model *Visual Auditory Kinestetik* (VAK), maka peneliti melakukan refleksi sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan tindakan berikutnya pada siklus II. Adapun hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut: keterampilan menulis siswa belum sesuai yang diharapkan. Ketepatan persepsi, jumlah kosakata dan penulisan masih perlu diperbaiki. Hal tersebut juga dapat disebabkan oleh materi yang terkenal baru dan jarang dipraktikkan pada kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil refleksi maka perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran baik penerapan model pembelajaran maupun media atau penyusunan materi pada siklus II. Hal ini dilakukan karena kriteria keberhasilan yang diharapkan masih belum maksimal.

#### Siklus 2

##### 1) Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus II mengacu pada hasil refleksi siklus I. Segala bentuk hambatan dan kekurangan yang terjadi pada saat pembelajaran siklus I dijadikan acuan untuk diadakan perbaikan pada siklus II.

##### 2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap ini merupakan implementasi dari isi rancangan yang telah direncanakan. Deskripsi dari pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut :

###### a) Pertemuan 1-3 siklus II

## PROSIDING

Seminar Nasional “Bimbingan dan Konseling Islami”  
Kamis, 12 Agustus 2021

Pertemuan pada siklus II ini dilaksanakan pada:

No	Tanggal	Pertemuan Ke	Keterampilan menulis pada Materi
1	22 Februari 2021	1	Ungkapan perintah
2	01 Maret 2021	2	Ungkapan pemberitahuan
3	15 Maret 2021	3	Benda hidup dan benda tak hidup

### 3) Observasi

Tahap ketiga dari penelitian tindakan kelas ini adalah pengamatan atau observasi. Observasi ini dilaksanakan terhadap siswa di dalam kelas. Adapun secara rinci hasil pengamatan dari siklus I adalah sebagai berikut :

#### a) Hasil Keterampilan Menulis Siswa Kelas I

Berdasarkan perhitungan hasil belajar pada siklus II setelah diberikan tindakan dengan menggunakan model *Visual Auditory Kinestetik* (VAK) menyatakan bahwa nilai yang dicapai siswa kelas I A sebagai berikut:

No	Siklus II Pertemuan Ke	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai Rata-rata	Jumlah Siswa mencapai KKM	Prosentase Ketuntasan KKM	Predikat
1	1	85	63	70,00	8	33,3%	Kurang
2	2	87	65	72,92	10	41,6%	cukup
3	3	88	67	74,65	12	50,0%	cukup

### 4) Refleksi

Setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus II dengan menggunakan model *Visual Auditory Kinestetik* (VAK), maka peneliti melakukan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus II, keterampilan menulis siswa kelas I SD Negeri Giwangan ini mengalami peningkatan secara signifikan tetapi belum sesuai kriteria keberhasilan. Dengan demikian perlu ada

perbaikan pada proses pembelajaran terutama dalam penyusunan modul dan dilanjutkan perbaikan pada siklus III.

a. Siklus 3

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus III mengacu pada hasil refleksi siklus II. Segala bentuk hambatan dan kekurangan yang terjadi pada saat pembelajaran siklus II dijadikan acuan untuk diadakan perbaikan pada siklus III.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pada tahap ini merupakan implementasi dari isi rancangan yang telah direncanakan. Deskripsi dari pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut :

a) Pertemuan 1-3 siklus III

Pertemuan pada siklus III ini dilaksanakan pada:

No	Tanggal	Pertemuan Ke	Keterampilan menulis pada Materi
1	22 Maret 2021	1	Ungkapan pemberitahuan
2	29 Maret 2021	2	Ungkapan pujian
3	05 April 2021	3	Benda warna dan ukuran benda

3) Observasi

Tahap ketiga dari penelitian tindakan kelas ini adalah pengamatan atau observasi. Observasi ini dilaksanakan terhadap siswa di dalam kelas. Adapun secara rinci hasil pengamatan dari siklus III adalah sebagai berikut :

a) Hasil Keterampilan Menulis Siswa Kelas I

Berdasarkan perhitungan hasil belajar pada siklus III setelah diberikan tindakan dengan menggunakan model *Visual Auditory*

*Kinestetik (VAK)* menyatakan bahwa nilai yang dicapai siswa kelas I A sebagai berikut :

No	Siklus III Pertemuan Ke	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai Rata- rata	Jumlah Siswa mencapai KKM	Prosentase Ketuntasan KKM	Predikat
1	1	88	65	77,01	14	58,3%	Kurang sekali
2	2	93	68	78,19	17	70,83%	Baik
3	3	98	70	81,25	20	83,33%	Baik Sekali

#### 4) Refleksi

Setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus III dengan menggunakan model *Visual Auditory Kinestetik (VAK)*, maka peneliti melakukan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus III, keterampilan menulis siswa kelas I SD Negeri Giwangan ini mengalami peningkatan yang signifikan dan telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan demikian penerapan model *Visual Auditory Kinestetik (VAK)* untuk meningkatkan keterampilan menulis dinyatakan berhenti pada siklus III.

### 5. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan pra siklus dan dilanjutkan pada siklus 1, 2 dan 3 menggunakan model *Visual Auditory Kinestetik (VAK)* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas I SD Negeri Giwangan, maka dapat dijelaskan bahwa sudah terjadi peningkatan pada keterampilan menulis sesuai dengan kriteria keberhasilan yang diharapkan. Pada kondisi awal tindakan yang dilakukan pada akhir bulan Januari 2021 diperoleh skor rata-rata keterampilan menulis

sebanyak 54,72 dan 2 siswa yang berhasil mencapai KKM dengan prosentase 8,3% dengan kategori “kurang sekali”. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I dengan menggunakan model *Visual Auditory Kinestetik* (VAK), skor rata-rata keterampilan menulis siswa pada pertemuan pertama meningkat menjadi 61,53 dan sebanyak 2 siswa mencapai KKM dengan prosentase 8,3% kategori kurang sekali. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 66,18 dan sebanyak 4 siswa mencapai KKM dengan prosentase 16,7% kategori “kurang” serta mengalami peningkatan pada pertemuan ketiga sebesar 67,64 dan sebanyak 5 siswa mencapai KKM dengan prosentase 20,8% dengan kategori “kurang”. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I sebanyak 3 kali pertemuan ditemukan beberapa permasalahan dalam keterampilan menulis siswa seperti yang dikemukakan oleh (Abdurrahman, 2012) tentang karakteristik kesulitan yang dialami siswa dalam menulis dan (Saddhono & Slamet, 2014) tentang kriteria keterampilan menulis, diantaranya: adanya siswa yang menambah dan mengurangi huruf, belum tepat pemberian jarak antar kata, penekanan tulisan yang masih tebal dan tipis, ketepatan pemahaman persepsi, terbalik menuliskan bentuk huruf, terdapat tulisan huruf besar dan kecil di tengah kalimat.

Pelaksanaan kembali tindakan pada siklus II dengan menggunakan model *Visual Auditory Kinestetik* (VAK), terjadi peningkatan skor rata-rata keterampilan menulis siswa pada setiap pertemuannya, skor keterampilan menulis pada pertemuan pertama meningkat menjadi 70,00 dan sebanyak 8 siswa mencapai KKM dengan prosentase 33,3% kategori kurang sekali. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 72,79 dan sebanyak 10 siswa mencapai KKM dengan prosentase 41,6% kategori “cukup” serta mengalami peningkatan pada pertemuan ketiga sebesar 74,65 dan sebanyak 12 siswa mencapai KKM dengan prosentase 50,0% dengan kategori “cukup”.

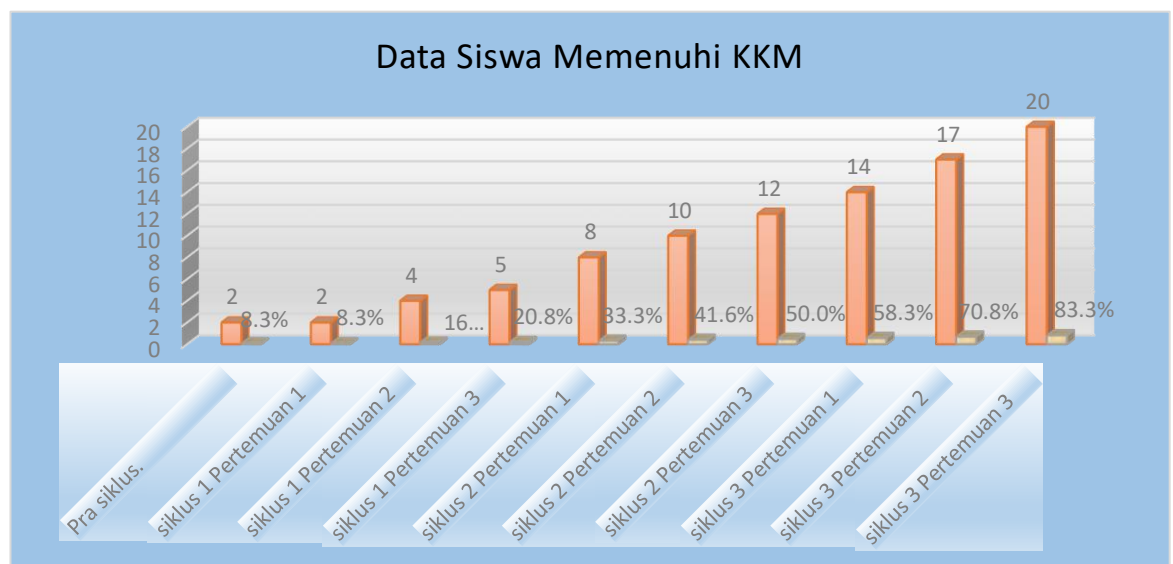
Setelah dilakukan upaya perbaikan dalam pembelajaran di siklus I dan II, pelaksanaan pada siklus III terjadi peningkatan serta sesuai dengan kriteria keberhasilan siswa. Hal tersebut terlihat dari skor yang diperoleh dalam pengamatan keterampilan menulis siswa. Tindakan pada siklus III dengan menggunakan model *Visual Auditory Kinestetik* (VAK), terjadi peningkatan skor rata-rata keterampilan menulis siswa pada setiap pertemuannya, skor keterampilan menulis pada pertemuan

pertama meningkat menjadi 77,01 dan sebanyak 14 siswa mencapai KKM dengan prosentase 58,3% kategori kurang. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 78,19 dan sebanyak 17 siswa mencapai KKM dengan prosentase 70,83% kategori “baik” serta mengalami peningkatan pada pertemuan ketiga sebesar 81,25 dan sebanyak 20 siswa mencapai KKM dengan prosentase 83,33% dengan kategori “baik sekali”.

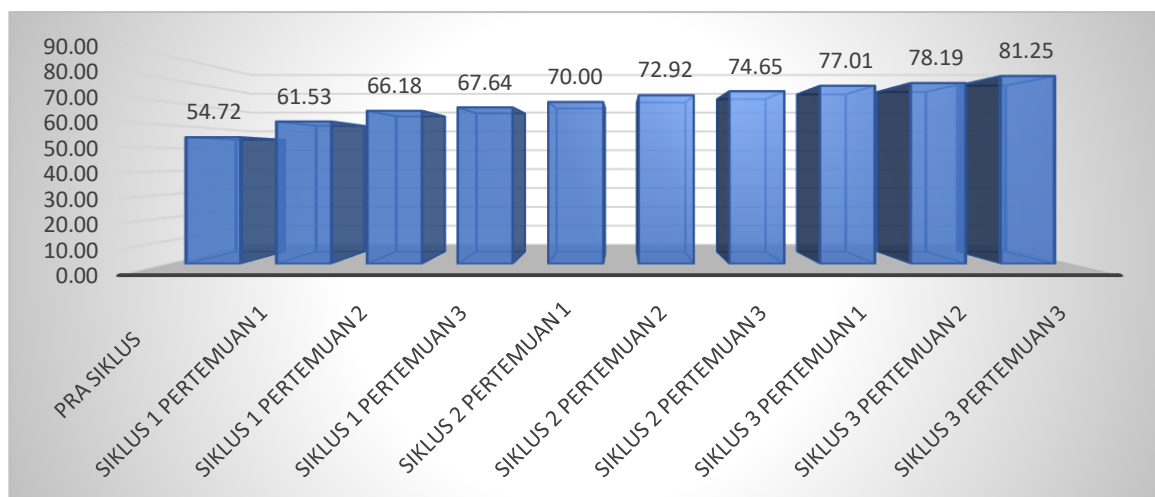
Berdasarkan hasil analisis data di siklus III terjadi peningkatan. Berbagai permasalahan yang ditemukan di siklus I maupun II sudah berkurang, terutama dalam menambah dan mengurangi huruf, tulisan terbalik, huruf besar dan kecil di tengah kalimat, pemberian jarak antar kata, penekanan tulisan tebal dan tipis. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya terampil dalam memahami persepsi tulisan, mendeskripsikan tujuan penulisan dan ketepatan penggunaan diksi.

Berikut tabel data keterampilan menulis siswa kelas I A yang memenuhi KKM dan skor perolehan keterampilan menulis:

**TABEL DATA SISWA MEMENUHI KKM**



**TABEL DATA RATA-RATA PEROLEHAN SKOR MENULIS**



## 6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Bahasa Indonesia Daring dengan menggunakan model *Visual Auditory Kinestetik* (VAK) dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas I A di SD Negeri Giwangan. Peningkatan keterampilan menulis ditandai dengan meningkatnya prosentase dan jumlah siswa yang mencapai KKM keterampilan menulis dari siklus I ke siklus III
- b. Penerapan model *Visual Auditory Kinestetik* (VAK) sangat efektif, hal ini ditandai dengan adanya peningkatan yang signifikan dalam aspek keterampilan menulis siswa SD Negeri Giwangan.

## Daftar Referensi

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak berkesulitan belajar*.
- Dalman, H. (2021). *Keterampilan menulis*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Huda, M., & Pd, M. (2014). Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. *Kaelan, MS (2010). Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta: Paradigma, 2(3)*.
- Mepnews. (2016). Peringkat PISA Indonesia naik tapi masih sangat rendah [Online]. Tersedia dari <http://mepnews.id/2016/12/07/peringkat-pisa-indonesia-naiktapi-masih-sangat-rendah/>. Diakses 10 November 2020. Pukul 13.02.

## PROSIDING

Seminar Nasional "Bimbingan dan Konseling Islami"  
Kamis, 12 Agustus 2021

- Ngalimun, S. P., & Pd, M. (2014). Strategi dan model pembelajaran. *Yogyakarta: Aswaja Pessindo.*
- Saddhono, K., & Slamet, Y. (2014). *Pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia: Teori dan aplikasi.* Graha Ilmu.
- Shoimin, A. (t.t.). Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. *Yogyakarta: Ar-ruzz media, 210.*
- Suharsimi Arikunto & S.A.J. Cepi. (2009). Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian hasil proses belajar mengajar.*
- Tarigan, H. G. (1994). *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa: Henry Guntur Tarigan.*